

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

*World Health Organization* (WHO). Demam thypoid merupakan penyakit akut yang di sebabkan oleh bakteri *salmonella enterica reservoir typhi* yang umumnya di sebut salmonella typhi jumlah kasus penyakit thypoid di seluruh dunia di perkirakan terdapat 21 juta kasus dengan 128.000 sampai 161.000 kematian setiap tahun kasus terbanyak terdapat di Asia selatan dan Asia tenggara ( WHO, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia. Menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyakit yang menimbulkan demam di antaranya ada DHF, kejang demam, thypoid,diare,dan lain sebagainya. Kasus DHF terjadi pada 68.407 penderita dengan jumlah kematian 439 penderita. Provinsi lampung berada di urutan ke-24 dengan CFR 18,38% per 100.000 penduduk. Dan kasus diare terjadi pada 1.725 penderita dengan jumlah kematian 34 penderita. Provinsi lampung menduduki ke-6 dengan 25 penderita.

Berdasarkan survey di RSUD. Jend. Ahmad Yani Metro di ruang anak di peroleh data pada tahun 2018 sebanyak 141 anak kasus kejang demam dan masalah yang bias di angkat oleh tenaga keperawatan di Ruang Anak RSUD. Jend. Ahmad Yani Metro provinsi lampung adalah gangguan thermoregulasi atau Hipertermi .

Termoregulasi adalah suatu pengaturan fisiologis tubuh manusia mengenai keseimbangan produksi panas dan kehilangan panas sehingga suhu tubuh dapat mempertahankan secara konstant. Keseimbangan suhu tubuh di regulasi oleh mekanisme fisiologis dan perilaku. Agar suhu tubuh tetap constant dan berada dalam batasan normal, hubungan antara produksi panas dan pengeluaran panas harus di pertahankan. Hubungan di regulasi melalui mekanisme neurologis dan kardiovaskular. Perawat menerapkan pengetahuan mekanisme kontrol suhu untuk meningkatkan regulasi suhu. Hipotalamus terletak di antara hemister serebral, mengontrol suhu tubuh sebagaimana kerja thermostat dalam rumah.

Dampak gangguan termoregulasi dapat menyebabkan kejang demam pada anak, kekurangan volume cairan atau bahkan terjadi syok dan gangguan tumbuh kembang pada anak.

Peran perawat dalam penanganan pasien dengan gangguan termoregulasi yaitu melakukan pengkajian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan pasien, dan kemudian merumuskan diagnosis dimana perawat mengelompokkan karakteristik yang di butuhkan untuk membuat diagnosis keperawatan pasien yang beresiko.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil laporan tugas akhir yang berjudul: Asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan termoregulasi (hipertermi) di ruang anak RSUD. Jend. Ahmad Yani.

## **B. Rumusan masalah**

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah Bagaimana merumuskan asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada anak demam thypoid di Rumah Sakit. Jendral Ahmad Yani Metro provinsi Lampung.

## **C. Tujuan penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada anak demam thypoid di Rumah Sakit. Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung pada tanggal 24 Februari 2020.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada anak demam thypoid di Rumah Sakit. Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada anak demam thypoid di Rumah Sakit. Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- c. Membuat diagnosa asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan gangguan termoregulasi pada anak demam thypoid di Rumah Sakit. Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- d. Melakukan tindakan keperawatan berdasarkan intervensi yang telah ditentukan terhadap pasien dengan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada anak demam thypoid di Rumah Sakit. Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- e. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan sesuai intervensi terhadap pasien dengan gangguan kebutuhan termoregulasi anak demam thypoid di Rumah Sakit. Jendral Ahmad Yani Metro provinsi lampung.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada anak dengan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada anak demam thypoid.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada anak demam thypoid.
  - 2) Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan pasien yang khususnya dengan gangguan kebutuhan termoregulasi demam typhoid.

- 3) Manfaat praktis bagi akademik, dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan asuhan keperawatan dengan pasien demam thypoid.
- 4) Manfaat laporan tugas akhir ini bagi klien yaitu agar klien dan keluarga mengetahui tentang penyakit demam thypoid serta perawatan yang benar agar mendapat perawatan yang tepat.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan anak dengan gangguan kebutuhan termoregulasi dengan masalah hipertermi pada pasien demam thypoid di ruang anak RSUD.Jend.Ahmad Yani Metro provinsi lampung pada tanggal 24 Februari 2020 sampai tanggal 26 Februari 2020. Dalam masalah ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian laporan tugas akhir berupa asuhan keperawatan anak yang berfokus pada gangguan termoregulasi (hipertermi) dengan subyek asuhan (1) sample anak yang terdiagnosa demam thypoid.